

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu yang sangat cepat berkembang membuat tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan pun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi seperti saat ini. Untuk itu Indonesia perlu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas pada umumnya lahir melalui proses pendidikan yang bermutu.

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (2003:7), mengatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, pemerintah melakukan berbagai upaya pembaharuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan. Berbagai sarana yang akan mendukung juga diciptakan, salah satunya adalah perpustakaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perpustakaan memiliki manfaat yang besar sebagai salah satu sumber belajar. Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan salah satu bahan rujukan, sumber belajar, serta sumber informasi yang

fungsinya tidak terpisah dari proses pendidikan dan lembaga pendidikan itu sendiri, melainkan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain fasilitas sekolah terutama perpustakaan, faktor minat juga mempunyai pengaruh yang penting dalam belajar. Minat merupakan suatu ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan proses belajar siswa lebih mudah dan cepat.

Demikian juga halnya jika kita kaitkan dengan minat membaca. Minat baca merupakan kemampuan dan kemauan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menimbulkan perasaan senang dalam memahami makna yang terkandung dalam suatu tulisan. Semakin tinggi minat baca pada diri seseorang, semakin luas tingkat pengetahuannya, dan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diterimanya.

Prestasi belajar merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan belajar mengajar yang dapat membuktikan kualitas atau kemampuan seseorang dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang dilakukan. Tentunya prestasi seorang siswa berbeda dengan siswa lainnya dan banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, kondisi perpustakaan di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar cukup baik. Dalam ruangan perpustakaan terdapat 9 rak buku yang berisi buku pelajaran dan buku pengetahuan umum. Ada beberapa majalah yang membahas tentang pendidikan. Perpustakaan tersebut juga memiliki 12 kursi panjang dengan 12 meja untuk

tempat siswa membaca. Penulis juga melihat bahwa perpustakaan ini memiliki sistem administrasi yang baik karena semua data siswa yang datang berkunjung ke perpustakaan dan siswa yang meminjam buku setiap harinya di data dengan sangat baik. Kemudian perpustakaan juga memiliki banyak jendela yang memungkinkan udara dapat ke luar masuk dengan bebas sehingga suasana di dalam ruangan membaca tidak pengap.

Dengan melihat kondisi perpustakaan tersebut, penulis berpendapat bahwa dengan kenyamanan, kelengkapan peralatan dan kondisi buku yang memadai tentu dapat memberikan informasi yang sangat baik bagi siswa. Namun berdasarkan kenyataan yang ada, tidak semua siswa memanfaatkan perpustakaan dengan baik sebagai sumber belajar.

Hasil wawancara penulis dengan pegawai perpustakaan, hal tersebut dikarenakan siswa lebih senang berkumpul dan mengobrol dengan teman-temannya di kantin sekolah daripada menghabiskan waktu luangnya di perpustakaan. Kebanyakan siswa akan berkunjung ke perpustakaan hanya pada saat akan ujian atau pada saat mereka merasa bosan dengan salah satu mata pelajaran. Jadi dalam hal ini, fungsi perpustakaan sekolah masih sebatas pada tempat penyimpanan buku. Padahal seharusnya perpustakaan menjadi sumber informasi dan wawasan bagi siswa. Kemudian berdasarkan daftar kumpulan nilai siswa yang diperoleh dari sekolah, diketahui :

Tabel 1.1

Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI AP

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang lulus KKM (%)	Jumlah siswa yang tidak lulus KKM (%)
XI AP-1	28	70	22 siswa (79%)	6 siswa (21%)
XI AP-2	22	70	16 siswa (73%)	6 siswa (27%)
Jumlah	50	70	38 siswa (76 %)	12 siswa (24%)

(Sumber : Daftar Nilai Siswa Kelas X AP T.P 2015/2016)

Dari hasil prestasi belajar yang diberikan oleh pihak sekolah maka diketahui bahwa 12 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa pada pelajaran kewirausahaan kurang memuaskan.

Hal ini diduga karena siswa tidak memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, juga kurangnya minat membaca siswa pada buku-buku pelajaran kewirausahaan yang tersedia diperpustakaan. Sementara buku pegangan yang dimiliki siswa sangat terbatas.

Santoso (2007) dalam jurnalnya “Promosi Sebagai Media Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah” menyatakan beberapa alasan penyebab tidak maksimalnya perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, antara lain: (1) kurangnya pemahaman/pengertian terhadap essensi perpustakaan sebagai infrastruktur dalam menyediakan informasi, (2) pengelola perpustakaan sekolah tidak optimal dalam memberikan jasa layanan terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemakai, (3) kurang terpeliharanya komunikasi antara perpustakaan sekolah dan pemakainya. Untuk meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah diperlukan promosi dengan strategi sebagai berikut: (1) menerbitkan Buku Pedoman Perpustakaan Sekolah, (2) kontak perorangan, (3) menyebarkan brosur,

(4) penataan kondisi fisik perpustakaan, (5) melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai. Kendala dalam kegiatan promosi perpustakaan sekolah meliputi: (1) perpustakaan kurang mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan, (2) lokasi kurang strategis dan gedung kurang representatif, (3) masyarakat akademis belum memandang secara benar terhadap tugas, fungsi dan peranan perpustakaan sekolah. Upaya mengatasi kendala-kendala dalam promosi perpustakaan sekolah dilakukan melalui kegiatan: (1) meyakinkan pimpinan sekolah tentang esensi perpustakaan sekolah, (2) meningkatkan citra yang positif tentang perpustakaan, (3) menempatkan promosi perpustakaan sebagai salah satu prioritas program perpustakaan.

Setyono (2013) dalam jurnalnya tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa” menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk buku saku untuk pembelajaran Fisika Kelas VIII pada materi Gaya ditinjau dari aspek materi, konstruk, dan bahasa serta minat baca siswa. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menggunakan model pengembangan model procedural yaitu model yang bersifat deskriptif yang menunjukkan tahapan-tahapan yang harus diikuti untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran. Jenis data yang diperoleh bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berupa bulletin Fisika dalam bentuk buku saku memiliki kriteria sangat baik berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli bahasa Indonesia, dan ahli media memberikan rata-rata penilaian sebesar 86,56%. Media pembelajaran yang dikembangkan juga memiliki kriteria sangat baik bila ditinjau dari peningkatan minat baca siswa. Hal ini terbukti pada hasil angket minat baca awal dan akhir yang diberikan pada kepada siswa yang memberikan rata-rata peningkatan sebesar 11,13%.

Narwanto (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja mengajar guru, pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi berprestasi baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar teori kejuruan siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK se-Kota Yogyakarta. Sampel sejumlah 170 siswa ditentukan menggunakan *proportional random sampling technique* dengan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dan tes tentang teori kejuruan. Analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana dan regresi linier ganda dengan taraf signifikansi 5%.

Mengingat pentingnya pemanfaatan perpustakaan dan minat baca dalam membantu siswa meningkatkan prestasi belajar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan**

Sekolah dan Minat Baca Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan SMK Swasta Pelita Pematangsiantar T.P 2015/2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa SMK Swasta Pelita Pematangsiantar T.P 2015/2016.
2. Rendahnya minat baca siswa dalam membaca buku pendukung sehingga siswa kurang mendapatkan pengetahuan tambahan.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI AP pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar.

1.3. Pembatasan Masalah

Karena luasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan tersebut. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar T.P 2015/2016.
2. Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar T.P 2015/2016.
3. Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar T.P 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar?
2. Apakah ada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar?
3. Apakah ada pengaruh perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar?

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu saja memiliki tujuan. Begitu juga dengan penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar T.P 2015/2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh perpustakaan sekolah dan minat baca siswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan kelas XI AP di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar T.P 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini, peneliti mengharapkan akan ada manfaat yang diperoleh. Manfaat tersebut adalah:

- a) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap prestasi belajar siswa, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.
- b) Bagi sekolah, memberikan masukan serta gambaran kepada kepala sekolah untuk lebih mengoptimalkan perpustakaan sekolah dan mengembangkan minat baca buku dikalangan siswa.
- c) Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa UNIMED.